

KONSERVATISMA AKUNTANSI SEBAGAI PEMICU GEJALA TIMBULNYA SENGKETA PAJAK PENGHASILAN BADAN

I Gusti Ayu Dian Esha Putri¹
Naniek Noviani²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dee_udee@yahoo.com / telp: +6282144877715

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan tiga model regresi, karena variabel Y (gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan) diproksikan dengan rasio AR/AP, rasio CR/CD, dan rasio Sales/Expense. Sementara variabel X (konservatisme akuntansi) diproksikan dengan model akrual. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa ketiga model regresi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan badan pada perusahaan tersebut.

Kata kunci: *Konservatisme Akuntansi, Gejala Timbulnya Sengketa Pajak, Perusahaan Jasa.*

ABSTRACT

This study aimed to observe the effect of accounting conservatism on the onset of symptoms of income tax disputes. This study was conducted on services companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used is a simple linear regression analysis. The study used three regression models because the variable Y (symptoms of income tax disputes) is proxied by three ratio, there are AR/AP, CR/CD and Sales/Expense. While the variable X (accounting conservatism) is proxied by accrual. Based on the analysis and hypothesis testing, all the three regression models show that accounting conservatism gave positif effect on the onset of symptoms of income tax disputes. This shows that the higher conservatism adopted by the company, the higher incidence of symptoms of income tax disputes at the company as well.

Keywords: Accounting Conservatism, Symptoms of Income Tax Disputes, Services Company.

PENDAHULUAN

Konservatisme adalah reaksi hati-hati (*prudent reaction*) terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan (FASB, 1996 dalam

Surhali, 2008). Konservatisme mendahulukan pengungkapan *bad news* dan menunda mengungkapkan *good news* (Basu, 1997). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar manajemen dengan segera mengantisipasi kemungkinan kondisi terburuk yang dapat terjadi. Konservatisme dalam akuntansi adalah hal yang legal, walaupun banyak pula yang menentang digunakannya konservatisme, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme adalah konsep yang kontroversial (Mayangsari dan Wilopo, 2002 dalam Dyahayu, 2012).

Konservatisme cenderung mengakibatkan laba menjadi bias ke bawah. Oleh sebab itu, FASB menentang konservatisme. Dalam FASB (Susi, 2010) terdapat pernyataan bahwa informasi keuangan harus netral, dalam artian dari bias yang dapat mempengaruhi keputusan. Untuk itu, kerangka konseptual umum tidak harus mencakup konservatisme atau kehati-hatian di antara karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi. Dengan pernyataan tersebut jelas bahwa FASB dengan tegas menentang adanya konservatisme.

Kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk memperhitungkan kewajiban perpajakannya sendiri dalam *self assessment system* diduga memberikan celah bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang sangat konservatif dalam laporan keuangannya. Akuntansi konservatif memberikan dampak berupa penurunan nilai laba/keuntungan perusahaan yang dijadikan dasar untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan tersebut. Dengan semakin minimnya laba maka kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan juga lebih rendah. Perusahaan akan cenderung berusaha menurunkan

nilai kini pajak penghasilannya untuk menaikkan nilai perusahaan (Watts, 2003 dalam Susi, 2010).

Konservatisme dapat mengakibatkan perusahaan mengungkapkan pengakuan asimetrik antara laba/penghasilan dan biaya/kerugian (Susi, 2010). Pengakuan asimetrik tersebut, seperti menunda pengakuan penghasilan dan mempercepat pengakuan biaya, dapat mengakibatkan penurunan besarnya laba kena pajak sehingga perusahaan dapat menunda kewajiban pembayaran pajaknya. Adanya konservatisme akuntansi dan pengakuan asimetriknya diduga dapat menyebabkan permasalahan antara perusahaan tersebut dengan fiskus (Susi, 2010). Permasalahan tersebut dapat terjadi pada saat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus (AR). Fiskus menganggap bahwa penetapan besarnya laba kena pajak menurut perhitungan perusahaan terlalu rendah. Setelah dilakukan perhitungan kembali oleh fiskus, ditemukan perbedaan antara perhitungan fiskus dan perusahaan, yang diduga dapat menjadi peluang timbulnya sengketa pajak (Hanlon et al, 2005; Susi, 2010).

Kecenderungan penyimpangan penggunaan akuntansi konservatif oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pajak penghasilan tinggi. Manajer perusahaan mungkin saja dengan sengaja menurunkan labanya sesuai dengan aturan yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi konservatif untuk tujuan tertentu seperti, untuk menekan kewajiban pembayaran pajak penghasilan badan yang harus ditanggungnya. Hal tersebut juga menimbulkan perbedaan perhitungan pajak penghasilan menurut perusahaan dan menurut fiskus yang dapat mengakibatkan kecenderungan terjadinya sengketa pajak.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susi Dwimulyani (2010) dengan judul “Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris”, dimana penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Penelitian ini hanya mengadopsi proksi sengketa pajak yang digunakan oleh Susi (2010) yaitu rasio AR/AP, rasio CR/CD, dan rasio *Sales/Expense*. Sementara untuk konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan model akrual (Givoly dan Hayn, 2002; Dahlia, 2004; Ratna, 2004; Suharli, 2008; Diah, 2011; Putra, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tingkat konservatisme dapat menjadi pemicu gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan badan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun setelah berlakunya Undang Undang No. 36 tahun 2008 yang mengatur mengenai perubahan tarif kena pajak termasuk untuk pajak penghasilan badan. Hal tersebut dapat dirumuskan dengan pertanyaan: “Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan badan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011?”

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Konservatisme yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio AR/AP

H₂: Konservatisme yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio CR/CD

H₃: Konservatisme yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio *Sales/Expense*

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut selanjutnya diseleksi dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode berturut-turut dari tahun 2009 hingga tahun 2011, non-perbankan, tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2009 sampai 2011 dan memiliki kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat kolerasi, dan tidak terdapat kesamaan varian. Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji Autokolerasi, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat keterkaitan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. Analisis

regresi linear dilakukan dengan bantuan program IDM SPSS 19. Model regresi linear sederhana menggunakan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

- Y = Sengketa Pajak Penghasilan (AR/AP, CR/CD, SALES/EXPENSE)
- α = konstanta
- β = koefisien regresi
- X = Model Akrua
- ε = error

Penelitian ini menggunakan tiga model regresi, karena terdapat tiga proksi dari sengketa pajak penghasilan (Y).

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas (β_i) tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat. ($i = 1,2,3$)

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas (β_i) berpengaruh signifikan pada variabel terikat. ($i = 1,2,3$)

2) Kriteria pengujian

Dengan tingkat keyakinan 95% , taraf nyata $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (n-k), maka $t_{tabel} = t_{\alpha/2(n-k)}$ (uji dua sisi).

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau signifikansi $t_{hitung} \leq \alpha (0,025)$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $t_{hitung} > \alpha (0,025)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih 33 sampel perusahaan amatan selama periode 2009-2011. Namun pada saat pengolahan data telah terjadi *outlier data*. *Outlier data* adalah tindakan mengeluarkan data dari model uji karena data memiliki nilai *residual* yang tinggi sehingga menyebabkan data tidak memenuhi asumsi normalitas data (Imam, 2011). Rincian *outlier data* yang dimaksud disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Outlier Data pada Masing-Masing Model Uji

No	Persamaan	Jumlah Outlier (Perusahaan)	Jumlah Perusahaan (Unit)	Jumlah Pengamatan (Unit)
1	$AR/AP = \alpha + \beta Akrua$	19	14	42
2	$CR/CD = \alpha + \beta Akrua$	12	21	63
3	$Sales/Expense = \alpha + \beta Akrua$	20	13	39

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Imam (2011:110) mengatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 3.2 Hasil Uji Autokolerasi

Model Regresi	N	dl	du	4-du	DW	Keterangan
Y1 (Akrua pada AR/AP)	42	1,44	1,54	2,46	2,350	$du < d < 4-du$
Y2 (Akrua pada CR/CD)	63	1,55	1,62	2,34	1,666	$du < d < 4-du$
Y3 (Akrua pada Sales/Expense)	39	1,43	1,54	2,46	1,774	$du < d < 4-du$

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3.2, nilai uji Durbin-Watson (DW) pada ketiga model regresi berada pada posisi $du < d < 4-du$. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif pada data dari setiap model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Imam (2011:139) mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan model *Glejser*. Model tersebut meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heterokedastisitas.

Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Rasio AR/AP (AR/AP)		Rasio CR/CD (CR/CD)		Rasio Sales/Expense (SALES/EXPENSE)	
	t hitung	Sig.	t hitung	Sig.	t hitung	Sig.
Akrua (AKRUAL)	0,946	0,350	-1,931	0,058	-0,734	0,468

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Dalam tabel 3.3 terlihat nilai signifikansi variabel bebas di atas 0,05 pada setiap model regresi, hal ini berarti data bebas dari heterokedastisitas.

Uji Normalitas Residual

Imam (2011:160) mengatakan uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan metode *one – sample kolmogorov – smirnov test*. Suatu model dikatakan normal bila signifikansi residual lebih besar dari 0,05, sedangkan bila signifikansi residual lebih kecil dari 0,05 maka model tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Model Regresi Y1 (AR/AP)	0,932	0,351
Model Regresi Y2 (CR/CD)	1,314	0,063
Model Regresi Y3 (SALES/EXPENSE)	0,799	0,545

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig* ketiga model regresi tersebut adalah 0,351; 0,063; dan 0,545. Nilai *Asymp.Sig* pada ketiga model regresi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semua data pada ketiga model regresi tersebut berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Regresi 1

Dalam model regresi 1 dilakukan uji analisis regresi linear sederhana terhadap variabel X yaitu konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan AKRUAL, dan variabel Y yaitu gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diproksikan dengan rasio AR/AP.

Tabel 3.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Y1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,638	0,183		8,937	0,000
AKRUAL	0,304	0,109	0,403	2,784	0,008

F_{hitung}	7,752
Sig. F_{hitung}	0,008
R^2	0,162
Adjusted R^2	0,141

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 1,638 + 0,304X \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y = Gejala timbulnya sengketa pajak Penghasilan (AR/AP)

X = Model Akrual

Dari hasil analisis regresi akan diamati *Goodness of Fit*-nya melalui aspek-aspek sebagai berikut.

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 3.5 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,162. Hal ini berarti 16,2 persen dari variansi gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan AR/AP) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dipengaruhi oleh variansi konservatisme akuntansi (yang diukur dengan akrual), sedangkan sisanya sebesar 83,8 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

(2) Uji F

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui nilai sig. $F_{hitung} = 0,008 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (yang diukur dengan akrual) merupakan penjelas yang signifikan secara statistik pada gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan AR/AP) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Model Regresi 2

Dalam model regresi 2 dilakukan uji analisis regresi linear sederhana terhadap variabel X yaitu konservatisme yang diproksikan dengan AKRUAL, dan variabel Y yaitu gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diproksikan dengan rasio CR/CD.

Tabel 3.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Y2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,041	0,011		92,247	0,000
AKRUAL	0,022	0,006	0,434	3,762	0,000
F _{hitung}	14,153				
Sig. F _{hitung}	0,000				
R ²	0,188				
Adjusted R ²	0,175				

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 1,041 + 0,022X \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Y = Gejala timbulnya sengketa pajak Penghasilan (CR/CD)

X = Model Akreal

Dari hasil analisis regresi akan diamati *Goodness of Fit*-nya melalui aspek-aspek sebagai berikut.

(1) Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 3.6 dapat dilihat nilai R² sebesar 0,188. Hal ini berarti 18,8 persen dari variansi gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan CR/CD) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dipengaruhi oleh variansi konservatisme akuntansi (yang

diukur dengan akrual), sedangkan sisanya sebesar 81,2 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

(2) Uji F

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (yang diukur dengan akrual) merupakan penjelas yang signifikan secara statistik pada kecenderungan sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan CR/CD) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Model Regresi 3

Dalam model regresi 3 dilakukan uji analisis regresi linear sederhana terhadap variabel X yaitu konservatisme yang diproksikan dengan AKRUAL, dan variabel Y yaitu gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diproksikan dengan rasio *Sales/Expense*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana untuk Y3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,950	0,184		10,615	0,000
Akrual	0,416	0,123	0,487	3,388	0,002
F_{hitung}				11,479	
Sig. F_{hitung}				0,002	
R^2				0,237	
Adjusted R^2				0,216	

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id tahun 2009 – 2011 dalam SPSS

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = 1,950 + 0,416X \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Gejala timbulnya sengketa pajak Penghasilan
(SALES/EXPENSE)
X = Model Akrual

Dari hasil analisis regresi akan diamati *Goodness of Fit*-nya melalui aspek-aspek sebagai berikut.

(1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 3.7 dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,237. Hal ini berarti 23,7 persen dari variansi gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan *Sales/Expense*) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dipengaruhi oleh variansi konservatisme akuntansi (yang diukur dengan akrual), sedangkan sisanya sebesar 76,3 persen dipengaruhi oleh variansi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

(2) Uji F

Berdasarkan tabel 3.7 diketahui nilai sig. $F_{hitung} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu konservatisme akuntansi (yang diukur dengan akrual) merupakan penjelas yang signifikan secara statistik pada gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan (yang diukur dengan *Sales/Expense*) di perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari signifikan hasil uji t pada tabel 3.5, tabel 3.6, dan tabel 3.7 dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- 1) Pengujian H_1 : model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio AR/AP.

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji t pada variabel akrual menunjukkan $t_{hitung} (2,784) > t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikansi $t_{hitung} (0,008) < \alpha (0,025)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio AR/AP pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

- 2) Pengujian H_2 : model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio CR/CD.

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji t pada variabel akrual menunjukkan $t_{hitung} (3,762) > t_{tabel} (2,000)$ dan nilai signifikan $t_{hitung} (0,000) < \alpha (0,025)$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio CR/CD pada perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

- 3) Pengujian H_3 : model akrual berpengaruh terhadap timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio *Sales/Expense*.

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji t pada variabel akrual menunjukkan $t_{hitung} 3,388 > t_{tabel} (2,021)$ dan nilai signifikan $t_{hitung} (0,002) < \alpha (0,025)$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio *Sales/Expense* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan badan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Simpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh positif terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio AR/AP dengan tingkat keyakinan 95%.
- 2) Konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh positif terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio CR/CD dengan tingkat keyakinan 95%.
- 3) Konservatisme akuntansi yang diukur dengan model akrual berpengaruh positif terhadap gejala timbulnya sengketa pajak penghasilan yang diukur dengan rasio *Sales/Expense* dengan tingkat keyakinan 95%.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diharapkan penelitian berikutnya mencermati dan menyempurnakannya. Keterbatasan tersebut antara lain:

- (1) Dari ketiga model regresi yang digunakan, nilai R^2 tertinggi adalah 0,237 yang berarti hanya menjelaskan 23,7 persen dari variansi model. Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan mampu mendorong peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengamati faktor-faktor lainnya yang belum digunakan dalam model, ataupun menggunakan model lain yang dapat menjelaskan pengaruh konservatisme terhadap sengketa pajak penghasilan.

- (2) Dalam pengolahan data, terjadi *outlier data* sehingga hasil penelitian kurang menunjukkan kesimpulan dari semua perusahaan jasa yang ada di Bursa Efek Indonesia. Disarankan untuk penelitiannya selanjutnya mencermati hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2007. *Ekonomi 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Basu, Sudipta. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24 h:3-37
- Diah Asrida, Putu. 2011. Pengaruh Keberadaan Komite Audit pada Hubungan Positif Risiko Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi. *Tesis*. Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Dyahayu Artika Deviyanti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Eko Widodo Lo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Faizal. 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan, dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Bali*.
- Hanlon, M., E. Maydew, dan T. Sevlin. 2005. Book-Tax Conformity and the Information Content of Earnings. *Working Paper*. University of Michigan, University of North Carolina dan University of Washington.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2011, *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Penman, Stephen H. dan Xiao-Jun Zhang. 2001. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *Working paper*. School of Business Columbia University dan Haas School of Business University of California.

- Putra, Wayan. 2011. Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Berdasarkan Karakteristik Dewan Komisaris, Kepemilikan Modal Manajerial dan Keberadaan Komite Audit sebagai Pendukung Mekanisme Good Corporate Governance. *Tesis*. Pada Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Ratna Dewi, A.A.A. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7(2) h:207-223.
- Rendra Jastika Jamaluddin. 2011. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Sengketa Pajak Penghasilan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin. Makassar.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Shroff, P.K., R. Venkataraman, dan S. Zhang, 2007. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings: an event-based approach. *Working paper*. University of Minnesota, Southern Methodist University, dan George Mason University.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV. Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV. Alfabeta.
- Suharli, M. 2008. Pengaruh Rasio Keuangan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Pemingkat Obligasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 13(2) h:408-423.
- Susi Dwimulyani. 2010. Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Inverstigasi Empiris. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Watts, Ross. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Working paper*. Simon School of Bisnis, University of Rochester.
- Windra Septian Wicaksono. 2012. Uji Empiris Pengaruh Faktor-Faktor Konservatisme Akuntansi dalam Perpajakan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton. 2008. *Hukum Pajak*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses tanggal 16 Agustus 2012.